

PENGARUH PERAN AYAH TERHADAP ADAPTASI SOSIAL PADA ANAK USIA DINI DI YAYASAN NURMALA HATI JAKARTA TIMUR

Rabiah Al adawiyah

Universitas Panca Sakti Bekasi
adawiyahrabiah121@gmail.com

Nita Priyanti

Universitas Panca Sakti Bekasi
nitapriyanti@panca-sakti.ac.id

* Penulis Koresponden

Abstrak: Persepsi masyarakat mengenai pengasuhan yang mengutamakan ibu dibanding ayah mulai bergeser. Seiring perkembangan ilmu pengasuhan membuat keterlibatan ayah mulai diterapkan dalam pendidikan keluarga. Peran ayah sangat dibutuhkan dalam proses tumbuh-kembang anak. Berdasarkan penelitian terdahulu, keterlibatan ayah di dalam pengasuhan pada anak usia dini masih terbatas pada tanggung jawab dan pemegang keputusan yang berakibat pada kehadiran ayah yang sebatas fisik tetapi tidak secara emosional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran ayah terhadap adaptasi sosial pada anak usia dini di Yayasan Nurmala Hati Jakarta Timur. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai signifikansi $p=0,000$ dan nilai korelasi (r) sebesar 0,498 yang artinya terdapat pengaruh sedang yang signifikan antara peran ayah terhadap adaptasi sosial pada anak usia dini, sedangkan nilai R square (r^2) didapat sebesar 0,248 yang menunjukkan bahwa presentase pemberian pengaruh peran ayah terhadap adaptasi sosial pada anak usia dini sebesar 24,8% di Yayasan Nurmala Hati Jakarta Timur.

Kata kunci: peran, ayah; adaptasi sosial; anak usia dini

THE INFLUENCE OF FATHER'S ROLE ON SOCIAL ADAPTATION IN EARLY CHILDHOOD AT NURMALA HATI FOUNDATION IN EAST JAKARTA

Abstract: People's perceptions of parenting that prioritize mothers over fathers are starting to shift. Along with the development of parenting science makes father involvement began to be applied in family education. The role of the father is needed in the process of child development. Based on previous research, the involvement of fathers in parenting in early childhood is still limited to responsibilities and decision holders that result in the presence of fathers who are limited to physical but not emotional. This research uses a quantitative approach. This study aims to find out the influence of the role of fathers on social adaptation in early childhood at The Nurmala Hati Foundation in East Jakarta. Based on the results of the study, the significance value of $p = 0.000$ and the correlation value (r) of 0.498 which means that there is a significant moderate influence between the role of fathers on social adaptation in early childhood, while the value of R square (r^2) was obtained by 0.248 which shows that the percentage of the influence of father's role on social adaptation in early childhood is 24.8% at nurmala hati Foundation in East Jakarta.

Keywords: father's role; social adaptation; Early childhood

Pendahuluan

Sejak lahir, keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak (Nurhayati, 2019). Setiap anggota di dalam keluarga memiliki perannya masing-masing. Hasbullah berpendapat bahwa, keluarga merupakan lingkungan yang memberikan pendidikan pertama dan yang utama memberikan bimbingan kepada anak (2012:38). Rumah merupakan tempat bagi anak menghabiskan hampir sebagian waktunya juga dalam hal mendapatkan pendidikan. Dalam hal ini, Idealnya, ayah dan ibu bisa bekerjasama dalam pengasuhan, sehingga dapat memberikan pendidikan yang optimal bagi tumbuh-kembang anak (Imroatun dkk., 2020; Santoso, 2020).

Ayah sebagai kepala atau pemimpin memiliki kedudukan khusus di dalam keluarga (Nurjiddin, 2016), misalnya pemegang keputusan dalam berbagai urusan. Perannya bukan hanya memenuhi segala kebutuhan dengan mencari nafkah. Diperlukan juga tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan spriritual juga emosional. Menurut penelitian jurnal tentang teori keluarga bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak dapat meningkatkan afeksi, perilaku dan kognitif anak (Palkovitz, Rob, Hull jamez: 2018). Hal tersebut memberikan gambaran dampak peran ayah terhadap anak usia dini. Dalam jurnal berjudul “Sebuah Analisis: Keterlibatan Ayah selama Anak Usia Dini dan Kaitannya dengan Pembelajaran Anak Usia oleh Christine McWayne, Jason T. Downer, Rodrigo Campos dan Robby D. Harris. Dari hasil 21 studi (mewakili 22 sampel terpisah) dikumpulkan selama periode 10 tahun (1998-2008). Terdapat dua dimensi utama keterlibatan ayah secara langsung, yaitu frekuensi aktivitas keterlibatan dan aspek kualitas pengasuhan dan 5 aspek pembelajaran awal anak-anak (mewakili domain sosial dan kognitif) bersifat positif. Berdasarkan hasil temuan tersebut, diketahui keterlibatan ayah secara langsung berasal dari frekuensi aktivitas bersama dan aspek kualitas pengasuhan yang menjadi urgensi atau dorongan bagi tumbuh-kembang anak usia dini.

Ayah memiliki peranan penting di dalam proses tumbuh-kembang anak. Namun dalam kenyataanya persepsi mengenai peran ayah dianggap sebagai pemenuh kebutuhan keluarga. Hasil survei yang dilaksanakan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) perihal *indeks* nasional pengasuhan anak di Indonesia pada tahun 2015. Dibandingkan peran ibu, peran ayah hanya sedikit lebih baik dalam hal mengetahui dampak teknologi informasi (IT), pemenuhan tanggung jawab nafkah dan pengurusan akta kelahiran anak. Menurut Lamb, dkk (dalam Palkovits, 2002) ayah terdiri dari tiga perannya yaitu, “*paternal engagement; paternal accessibility, paternal responsibility.*” Peran ayah merupakan suatu peran yang berkaitan dalam tugas mengarahkan anak menjadi pribadi yang mandiri kelak di masa dewasanya. Peran ayah mencakup dalam hal menghabiskan waktu bersama, memberi kehangatan, bersikap ramah,

memberikan motivasi, memiliki kepekaan terhadap kebutuhan anak, melindungi dan mengawasi anak dari bahaya, menegakkan kedisiplinan dan memberikan nasehat. Anak usia dini sebagai individu yang sedang menjalani berbagai proses pesat dalam tumbuh-kembangnya.

Menurut Santrock (2011), perkembangan yaitu pola gerakan atau perubahan yang dimulai dari pembuahan dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan. Pola gerakan adalah rumit serta kompleks karena gerakan merupakan produk dari beberapa proses, yaitu antara lain adalah biologis, kognitif dan sosial. Oberg (1960) menyatakan empat tahapan dalam proses adaptasi yaitu; “(1) *Honeymoon*, tahapan yang ditandai dengan perasaan terpesona dan senang (2) *Culture shock*, terdapat bermacam-macam hambatan yang terjadi sehingga tidak dapat mengekspresikan perasaannya dalam bahasa lisan yang benar (3) *Recovery*, tahapan penyembuhan ialah tahapan pemecahan dari masa krisis yang dihadapi anak pada tahapan *culture shock*. Anak mulai terbiasa dengan keadaan baru (3) *Adjustment*, tahapan dimana anak mulai menikmati dan menerima lingkungan atau budaya yang baru meskipun masih mengalami sedikit ketegangan dan kecemasan.” Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa setiap individu atau anak akan mengalami beberapa proses tersebut sebelum dapat beradaptasi sosial.

Lingkungan kedua anak setelah keluarga yaitu lingkungan masyarakat atau disebut juga dengan lingkungan pergaulan anak. Dalam hal ini sekolah merupakan lingkungan sosialisasi bagi anak. Anak merupakan anggota masyarakat di dalam lingkungannya. Upaya anak dalam menjalani kehidupan sebagai anggota masyarakat diperlukannya kemampuan adaptasi, yang merupakan respon anak saat menjadi bagian dalam lingkungannya saat dalam menjalani proses sosialisasi. Adaptasi sosial menurut pendapat Schneiders (1964) merupakan, “penyesuaian diri yang mengandung banyak arti, antara lain usaha manusia untuk menguasai tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan individu dengan kenyataannya.” Lingkungan sosial selanjutnya bagi seorang anak adalah lingkungan rumah dan kemudian sekolah. Di situ anak bisa bermain sambil belajar beradaptasi social sehingga bisa menjadi bagian di lingkungannya (Imroatun, 2014).

Soerjono Soekanto (2000) memberikan beberapa batasan pengertian dari adaptasi sosial, yakni “mengatasi halangan-halangan dari lingkungan, penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan ketegangan, proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi berubah, mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan, memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan system, penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah.” Berdasarkan penelitian jurnal tentang teori keluarga terdapat bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak dapat meningkatkan afeksi, perilaku dan kognitif anak (Palkovitz, Rob, Hull jamez: 2018).

Rentang usia 0-8 tahun merupakan masa yang paling penting dalam perkembangan manusia, sehingga sering di sebut sebagai *golden age* atau usia

emas yang paling berharga dibanding usia-usia selanjutnya (Fathurohman, 2017; Rahman, 2002). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting, sebagai fondasi kepribadian anak, yang akan menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya (Hurlock, 2016). Pendidikan yang optimal akan berpengaruh besar kepada anak. Peran pengasuhan ayah termasuk di dalamnya. Penelitian deskriptif dengan pendekatan *indigenous* yang di lakukan oleh Harmani, Vivik Shofiah, Alma Yulianti dalam Jurnal Fakultas Psikologi yang telah diterbitkan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hasil penelitian yang menerangkan, bahwa terdapat tiga komponen besar yang dilakukan oleh ayah dalam merawat anaknya yaitu “(1) adanya kebutuhan afeksi sebesar 36,7% (2) pengasuhan 35,5 %. (3) dukungan financial 15,7%. Dan lebihnya 12% lain-lain. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan afeksi dan dukungan pengasuhan lebih dominan dalam cara ayah merawat anaknya. Hal itu memberikan isyarat keberhasilan anak di masa depan lebih di tentukan oleh kekuatan dukungan afeksi dan dukungan pengasuhan ayah.

Peneliti tertarik memilih topik peran ayah terhadap adaptasi sosial pada anak usia dini karena belum banyak penelitian yang dilakukan terkait hal ini. Penelitian ini sangat penting untuk terus dilakukan karena terkait perkembangan ilmu pendidikan dalam pengasuhan yang terus berkembang. Mengenai urgensi peran ayah di dalam aspek tumbuh-kembang anak. Adaptasi sosial termasuk dalam aspek perkembangan anak usia dini. Jika ayah suportif, penuh dengan kasih sayang dan terlibat dalam setiap perkembangan anaknya, maka ia telah berkontribusi besar pada sosial, kognitif, dan bahasa anak. Manfaat peran ayah terhadap anak usia dini antara lain adalah menstimulasi mental anak, meningkatkan kreativitas, mengontrol emosi secara baik dan membentuk inisiatifnya terhadap lingkungan sehingga mudah beradaptasi.

Lokasi tempat penelitian berada di Yayasan Nurmala Hati di Jakarta Timur. Yayasan ini berawal dari sebuah *Daycare* didirikan sejak tahun 2014 hingga pada tahun 2018 resmi dibentuk menjadi sebuah yayasan dengan kurikulum kedinasan yang berbasis islam. Fasilitas dan pelayanan pendukung juga tersedia di sini, seperti dokter, perawat dan *shadow teacher*. Terletak di Lubang Buaya-Jakarta Timur. Lokasi penelitian ini dipilih karena Lembaga ini memiliki kelas berjenjang usia mulai dari 2,5- 6 tahun. Dibagi menjadi tiga layanan pendidikan, yaitu *toddler* (usia 2,5 tahun), *playgroup* (3,5 tahun) dan *kindergarten* (4,5 tahun dan 5 tahun). Terdapat 6 kelas yang berada pada satu lingkungan. Responden adalah dari wali murid dengan kriteria memiliki anak usia 4-6 tahun.

Merujuk pada hasil penelitian relevan yang telah disampaikan sebelumnya. Peneliti melihat adanya peran ayah merupakan bagian penting dalam pengasuhan yang dapat mempengaruhi kehidupan anak sejak lahir hingga dewasa, termasuk hubungan dengan teman sebaya atau lingkungannya. Bentuk interaksi antara anak dan ayah pada sejak awal akan membentuk pengalaman yang akan anak lakukan pula ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya. Respon anak terhadap

lingkungan barunya merupakan adaptasi sosial. kemampuan ini sangat diperlukan anak dalam menghadapi pengalaman-pengalaman baru di dalam periode kehidupannya. Setiap semester, ditemui bahwa terdapat wali murid (ayah) yang ikut dalam kegiatan pengambilan laporan perkembangan anak dan terdapat wali murid (ayah) yang tidak pernah terlibat atau datang ke sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua anak. Ditemui di lapangan setiap tahunnya ada anak yang mengalami hambatan dalam beradaptasi sosial di sekolah, digambarkan melalui reaksi pada hari pertama sekolah dan lama waktu anak dapat mandiri di sekolah tanpa dampingan orang tua. Setelah membandingkan teori dan hasil penelitian, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini ialah bagaimana pengaruh peran ayah terhadap adaptasi sosial pada anak usia dini di Yayasan Nurmala Hati Jakarta Timur.

Peneliti mencoba merumuskan masalah dengan memberikan jawaban sementara mengenai terdapat pengaruh peran ayah terhadap adaptasi sosial anak usia dini serta bagaimana bentuk hubungan peran ayah terhadap adaptasi sosial pada anak usia dini. Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi anak usia dini, orang tua, mahasiswa, maupun bagi penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut; (1) Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait kajian bentuk hubungan peran ayah terhadap adaptasi sosial pada anak usia dini kepada mahasiswa (2) Manfaat praktis, bagi anak usia dini bisa mendapatkan kebutuhan pengasuhan dari ayah secara maksimal sehingga diharapkan perkembangan fisik-psikologis baik untuk membentuk kehidupannya di masa yang akan datang. Bagi orang tua, memiliki informasi dan pemahaman mengenai pentingnya peran ayah terhadap adaptasi sosial pada anak usia dini, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bersama dan terakhir adalah manfaat bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan referensi baru dalam mengenal pengaruh peran ayah terhadap adaptasi sosial pada anak usia dini.

Metode Penelitian

Penelitian ini di mulai pada 2-14 agustus 2021. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian dengan menggunakan data berupa angka (Bungin, 2005). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berbentuk kuesioner. Kuesioner dibagikan melalui guru, yang kemudian disebar ke orang tua. Populasi yang dipilih sebagai objek penelitian di Yayasan Nurmala Hati Jakarta Timur adalah siswa berjumlah 68 orang. Dari 6 kelas yang ada, peneliti hanya mengambil sampel dari 5 kelas yang berjumlah 55 orang dengan kriteria anak usia 4-6 tahun dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dengan kata lain, unit sampel disesuaikan dengan kriteria berdasarkan permasalahan penelitian. Penelitian ini meliputi satu variabel independent dan satu variabel dependent. Variabel independent adalah peran ayah, sementara variabel dependent adalah

adaptasi sosial. Data penelitian yang dikumpulkan berupa data peran ayah dan adaptasi sosial pada anak. Penelitian ini berpijak pada standar Harsimi Arikunto, yaitu “apabila subyek atau populasi kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.” Survey yang dilakukan dengan membagikan kuesioner berisi pertanyaan yang dibuat peneliti. Pertanyaan tersebut berasal dari pengembangan indikator yang berdasarkan teori operasional peran ayah dan adaptasi sosial. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas.

Berdasarkan Widoyoko (2013), untuk menguji validitas konstruk bisa dilakukan dengan meminta pendapat ahli. Pemeriksaan instrument dilakukan oleh dosen pembimbing Dr. Nita Priyanti, M.Pd dengan melihat kesesuaian landasan teori yang digunakan. dan dilakukan uji coba instrument ke sebanyak 30 orang. Hasil uji validitas r_{tabel} 0,361 dan berdasarkan hasil uji realibilitas diperoleh nilai Cronbach’s Alpha yang cukup besar yakni 0,837 dan 0,813 yang berada pada kategori realibilitas tinggi. Maka, dapat diartikan bahwa konsep pengukur variabel peran ayah dan adaptasi sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas 30 pertanyaan yang dibuat, tersisalah 24 pertanyaan yang digunakan. Pembuatan dan pengumpulan kuesioner melalui *Google form*, setelah data terkumpul dan ditabulasi menggunakan *Ms. Excel*. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang dipakai. Variasi jenis instrumen penelitian adalah, angket, ceklis (*check-list*), atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. (Arikunto, 2010:203). Penetapan skor pada kuesioner ini menggunakan modifikasi dari skala *Likert* dengan memberikan 1-4 untuk mengukur sikap orang tua (baca: ayah) berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner penelitian. Kriteria jawabannya terdiri dari tidak pernah (1); jarang sekali (2); dan kadang-kadang (3); dan sering (4).

Tabel 1
kisi-kisi Instrumen Peran Ayah

Landasan Teori	Aspek-aspek	Indikator	Nomer Pertanyaan
Lamb	Patrenal engagement	Menghabiskan waktu bersama	1,2
	Paternal Accessibility	Memberikan kehangatan	3,4
		bersikap ramah	5,6
		memberikan nasihat	7
		peka terhadap kebutuhan	8,9
	Paternal Responsibility	melindungi dan mengawasi	10

		meneggakkan kedisiplin	11
		memberikan motivasi	12
Palkovitz	Komunikasi, Mengajar Pemantauan Proses kognitif Tugas-tugas; Pengasuhan, Minat yang sam, keberadaan; Perencanaan Kegiatan bersama; Penyediaan; Kasih sayang; Perlindungan; dan Mendukung emosionalitas		

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Adaptasi Sosial

Landasan teori	Aspek-aspek	Indikator	Nomer Pertanyaan
Soerjono Soekanto	1) mengatasi halangan-halangan dari lingkungan. (2) penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan ketegangan (3) proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi berubah (4) mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan (5) memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem (6) Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah.	Asimilasi	1,2,3
		Akomodasi	4,5
		Penyelesaian masalah	6,7,8
		empati	9,10,11,12
Oberg	Honeymoon		
	Culture shock		
	Recovery		
	Adjustment		

Berdasarkan hasil perhitungan data interval, terbagi menjadi 4 kategori, yaitu:

TCR	KATEGORI
0% - 24,9%	Rendah
25%-49,5%	Sedang
50%-74,5%	Cukup
75%-100%	Tinggi

Selanjutnya dilakukan analisis stastistik inferensial dan korelasi untuk mengukur pengaruh antara satu variabel independent (peran ayah) terhadap variabel dependent (adaptasi sosial), maka digunakan analisis regresi sederhana dengan jumlah sampel sebesar 55 orang. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) ver.22 for Windows dalam perhitungan analisis datanya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tabulasi data kuesioner peran ayah. Berikut ini adalah hasil analisis indeks kuesioner adaptasi sosial di Yayasan Nurmala Jakarta Timur. Analisis ini digunakan untuk melihat besaran peran ayah yang diakumulasi dalam bentuk persen (%)

Tabel 3.
Peran Ayah

No	Instrumen pertanyaan	TCR (%)	Kategori
1	Apakah ayah mengajak anak untuk melakukan hobi bersama?	68	Cukup
2	Apakah ayah mengajak anak bepergian?	74	Cukup
3	Apakah ayah mengungkapkan rasa sayang dengan memeluk/mengusap kepala?	85	Tinggi
4	Apakah ayah menyampaikan "ayah sayang kamu nak" kepada anak?	74.5	Tinggi
5	Apakah ayah melakukan kontak mata dan memperhatikan saat anak bercerita?	75	Tinggi
6	Apakah ayah memberi bantuan saat anak menghadapi kesulitan	80.4	Tinggi
7	Apakah ayah memberikan telan, seperti sopan-santun kepada anak?	86.8	Tinggi
8	Apakah ayah mengetahui benda/situasi/ aktifitas yang disenangi anak?	80	Tinggi
9	Apakah ayah selalu ada ketika anak membutuhkan?	73.1	Cukup
10	Apakah ayah mengawasi anak saat di luar atau di dalam rumah?	89.09	Tinggi
11	Apakah ayah memberikan aturan yang disepakai bersama anak?	80	Tinggi
12	Apakah ayah memberikan perhatian lebih dengan menyediakan fasilitas yang anak minati?	75	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis indeks, diketahui bahwa indikator variabel peran ayah paling tinggi terletak pada "memberikan perlindungan dan pengawasan" dengan nilai 89% yang masuk dalam kategori penilaian tinggi. Sedangkan indeks indikator terendah pada "meluangkan waktu bersama" dengan nilai 71,1 % yang masuk dalam kategori penilaian tinggi. Dan rata-rata indeks keseluruhan indikator peran ayah sebesar 78,5% dalam kategori penilaian tinggi.

Hasil analisis indeks kuesioner adaptasi sosial di Yayasan Nurmala Jakarta Timur diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 4
Adaptasi Sosial

Instrumen Pertanyaan	TCR	Kategori
Apakah anak anda berani berinteraksi dengan orang lain?	86.3	Tinggi
Apakah anak anda sudah bersedia ditinggal dalam jangka waktu tertentu?	83.6	Tinggi
Apakah anak anda dapat bermain dengan teman sebayanya?	85.9	Tinggi
Apakah anak anda mengikuti arahan guru/ orang tua (daring/	82.7	Tinggi

offline)?		
Apakah anak anda dapat menerima nasehat baik dari orang lain?	80.9	Tinggi
Apakah anak anda memiliki inisiatif untuk melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dibantu seperlunya?	75.4	Tinggi
Apakah anak anda dapat menunggu giliran dengan sabar?	75	Tinggi
Apakah anak anda mengungkapkan ketidaknyamanan terhadap situasi dengan berbicara?	82.7	Tinggi
Apakah anak tetap tenang saat ditempat/ situasai baru?	80.9	Tinggi
Apakah anak meminjamkan mainannya jika diminta oleh orang lain?	76.3	Tinggi
Apakah anak anda mengucapkan terimakasih saat menerima bantuan ?	85.9	Tinggi
Apakah anak anda mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf?	78.1	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis indeks, diketahui bahwa indikator variabel adaptasi sosial paling tinggi terletak pada “asimilasi” dengan nilai 85,3% yang masuk dalam kategori penilaian tinggi. Sedangkan indeks indikator terendah pada “penyelesaian masalah” dengan nilai 77,7% yang masuk dalam kategori penilaian cukup. Dan rata-rata indeks keseluruhan inikator peran ayah sebesar 80,3% dalam kategori penilaian tinggi. Selanjutnya dilakukan perhitungan uji regresi dan akan akan disajikan di bagian hasil dan pembahasan. Beberapa asumsi dan persyaratan perlu dipenuhi diantaran akan dilakukan uji normalitas dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada variabel berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan tiga uji, yaitu *Kolgorov-Smirnov*, *Skewness*, *Kurtosis*. Pertama dilakukan uji *Kolgorov-Smirnor* dengan dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai resisual berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui $0,187 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Tahapan selanjutnya yaitu, jumlah sampel menggunakan populasi sebanyak 55 orang (>30 orang) maka perlu dilakukan uji rasio *Skewness* dan *Kurtosis*.berikut adalah tabel hasil uji.

Tabel. Hasil Uji Skewness dan Kurtosis

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	55	-.204	.322	-.756	.634
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan hasil uji normalitas *Skewness*, jika nilai Standar error < 2 ; data berdistribusi normal. Didapat hasil -0.634 , maka data berdistribusi normal dan kurtosis -1.192 , maka data berdistribusi normal. Lalu hasil uji dan berdasarkan hasil uji *Kolgorov-Smirnov* diketahui $0,187 > 0,05$, maka dapat dikatakan data peran ayah dan adaptasi sosial berdistribusi normal. Tahap

selanjutnya yaitu uji regresi linier sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu uji linieritas pra-syarat dan analisis korelasi untuk mengetahui bentuk hubungan 2 variabel. Dengan syarat jika nilai signifikansi $Sig. > \alpha 0,05$, maka 2 variabel linier, sebaliknya jika $Sig. < 0,05$ maka 2 variabel tidak linier. Berdasarkan hasil uji linier ketahu bahwa nilai signifikansi kedua variabel sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang linier. Berikutnya uji regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependent (peran ayah) terhadap variabel dependent (adaptasi sosial). Rumus dari analisis regresi linier sederhana sebagai berikut ini $Y = a + bX$ atau bisa perhatikan tabel *Coefficients* dibawah ini.

Tabel. *Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.385	4.003		5.592	.000
Peran Ayah	.440	.105	.498	4.179	.000

Perhitungan dengan rumus, diketahui nilai konstan 22,385 sedangkan nilai *trust* (B/ koefisiensi regresi) sebesar 0,440, sehingga persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 22.385 + 0,440 X$$

Persamaan tersebut diinterpretasikan dengan *Constant* sebesar 22,825, mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel partisipasi sebesar 22,385. Koefisiensi regresi (b) sebesar 0,440, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai adaptasi sosial, maka nilai peran ayah bertambah besar 0,440. Selanjutnya koefisiensi regresi sederhana (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent (peran ayah) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (adaptasi sosial). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Perhatikan tabel *Coefficients* di atas. Rumus t_{hitung} pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

- H0: $b = 0$; tidak terdapat pengaruh
- Ha: $b \neq 0$; terdapat pengaruh
- H0: $b = 0$; diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$
- H0: $b = 0$; ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H0: $b = 0$; ditolak jika $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H0: $b = 0$; ditolak jika $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $Sig. 0,000 < 0,05$. Berdasarkan nilai t diketahui nilai t hitung sebesar 4,197 lebih besar dari t tabel yaitu Nilai t hitung sebesar $4,197 > t_{tabel}$ sebesar 2,006 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel peran ayah (variabel

independent) berpengaruh terhadap adaptasi sosial (variabel dependent). cara mencari t tabel adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= (a/2: n-k-1) \\ &= 0,05/2:55-1-1) \\ &= 0,025: 53 \text{ (dilihat di ttabel)} \\ &= 2,006 \end{aligned}$$

Maka ditemukan nilai t tabel sebesar 2,006 lalu dibandingkan dengan nilai t hitung sebesar 4,197 dan didapatkan hasil nilai t hitung sebesar 4,197 lebih dari t tabel sebesar 2,006 yaitu Nilai t hitung sebesar 4,197 > t tabel sebesar 2,006. Maka, H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat di interpretasikan terdapat pengaruh peran ayah terhadap adaptasi sosial pada anak usia dini di Yayasan Nurmala Hati Jakarta timur. Tahap selanjutnya koefisiensi regresi secara bersama-sama (uji F) untuk mengetahui apakah variabel independent (peran ayah) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (adaptasi sosial). Pengujian koefisiensi regresi adalah sebagai berikut:

- H₀ = tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- H_a = terdapat pengaruh yang signifikan
- Taraf a = 5%
- H_a = diterima jika: -t tabel ≤ t hitung < t tabel
- H₀ = ditolak jika: -t hitung < -t tabel atau t hitung > t tabel

Dibawah ini adalah tabel ANOVA. Perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	275.086	1	275.086	17.464	.000 ^b
Residual	834.841	53	15.752		
Total	1109.927	54			

Berdasarkan hasil anova tabel diatas, diketahui nilai F_{hitung} sebesar 17,464 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikan 0,000 kurang dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05, maka model regresi dapat dipakai sebagai prediksi variabel peran ayah atau dengan kata lain ada pengaruh variabel peran ayah terhadap variabel adaptasi sosial. Maka, dinyatakan H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat di interpretasikan terdapat pengaruh peran ayah terhadap adaptasi sosial pada anak usia dini di Yayasan Nurmala Hati Jakarta timur.

Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 ^a	.248	.234	3.969

Dari tabel *model summery* diatas dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu (R) yaitu sebesar 0,498 dari output tersebut diperoleh nilai koefisiensi determinasi R_{square} (r^2) sebesar 0,248. Dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh peran ayah terhadap adaptasi sosial adalah sebesar 24,8%. Berkenaan dengan nilai R yaitu 0,498 mendekati angka 1 maka terdapat hubungan antara variabel, bentuk hubungannya berada pada rentang 0,41 – 0,60 yang menunjukkan bahwa tingkat korelasi sedang (*Pearson correlation*). Tanda positif pada nilai R menunjukkan korelasi hanya satu arah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran ayah terhadap adaptasi sosial pada anak usia dini di Yayasan Nurmala hati Jakarta Timur. Hal ini berdasarkan dari signifikansi data yang telah ditetapkan yaitu 0,000 (<0,05) atau lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Besarnya nilai hubungan peran ayah terhadap adaptasi sosial (R) yaitu sebesar 0,498, dari hasil tersebut diperoleh nilai koefisiensi determinasi R_{square} (r^2) sebesar 0,248. Hasil R menunjukkan nilai 0,498 mendekati angka 1, terletak pada rentang antara 0,41- 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat korelasi peran ayah terhadap adaptasi sosial anak di Yayasan Nurmala Hati Jakarta Timur adalah sedang. Nilai R yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah (satu arah) antara peran ayah terhadap adaptasi sosial pada anak usia dini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi peran ayah, maka akan tinggi adaptasi sosial anak. Dengan demikian, besarnya jumlah sumbangan peran ayah terhadap adaptasi anak usia dini yaitu sebesar 24,8 %. Sedangkan 75,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Adapun saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian diatas sebagai berikut ini; (1) Bagi guru, peneliti menyarankan agar pihak sekolah bisa membuat kegiatan-kegiatan bersama anak dan orang tua, khususnya ayah. Peran ayah selama di rumah sudah cukup tinggi, sehingga jika sekolah melibatkan ayah dalam kegiatan-kegiatan tertentu bersama anak, sehingga harapannya untuk anak tidak mengahdapi hambatan dalam adaptasi sosialnya, (2) Bagi Orang tua, penelitian ini dapat memberikan informasi terkait peran ayah yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dalam hal ini adaptasi sosial anak. hal ini juga sebagai bahan refleksi bagi orang tua, khususnya ayah bahwa kehadiran ayah merupakan hal yang mempengaruhi adaptasi sosial anak, sehingga diharapkan bisa lebih optimal, (3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mendapatkan informasi secara mendalam dan langsung, misalnya dengan wawancara dengan responden. Karena kondisi PPKM level 4 yang terjadi, maka peneliti hanya bisa mengolah data yang bersumber dari skor kuesioner yang diperoleh.

Daftar Pustaka

- Christine McWayne , Jason T. Downer, Rodrigo Campos & Robby D. Harris (2013). Keterlibatan Ayah Selama Anak Usia Dini dan Kaitannya dengan Pembelajaran Dini Anak: Analisis Meta, Pendidikan Dini dan Perkembangan, 24:6, 898-922.
- Emzir (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. (Edisi I Revisi). Jakarta: Rajawali Pers
- Febri Giantara, Kusdani, Santi Afrida. (2019). Peran Ayah Dalam Pendidikan Keluarga di Kota . *Volume 2 Nomor 2, Desember 2019*, 235-245.
- Hurlock, Elizabeth B. (2016). *Perkembangan Anak*. Jilid dua edisi enam. Jakarta: Erlangga.
- Imroatun, I., Nirmala, I., Juhri, J., & Muqdamien, B. (2020). Kajian Literatur Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Islam. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 57–66.
- Imroatun, I. (2014). PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI PEMBELAJARAN KECAKAPAN SOSIAL BAGI ANAK USIA DINI. *Jurnal Sains Psikologi*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.17977/um023v3i12014p%0p>
- Lamb, Michael E. (2011). *The role of Father in Child Development*, edisi enam, New Jersey: john Wiley a Sons, Inc
- Nila A. Ulfa.2017. Hubungan peran ayah dengan penyesuaian diri anak usia 4-6 tahun di desa Gelang kecamatan Rakit Banjarnegara. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Nurhayati, R. (2019). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 79–88. <https://doi.org/10.47200/JNAJPM.V4I1.918>
- Nurjiddin. (2016). Penafsiran Sosiologis Terhadap Kepemimpinan Lelaki Dalam Al-Quran. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 6(1), 42–48.
- Nursyamsi N. Lalla, Trimaya C. Mulat, Nur Srianingsih. (2020). Perkembangan Adaptasi Sosial Anak Usia Dini dan Pola Asuh Orang Tua. *Vol 11, No,1, Juni 2020*, 468-471.
- Oberg, K. (1960). Culture Shock: Adjustment to New Cultural Enviroment. In *Practical Anthropology*, 7, (pp. 177-182).
- Palkovitz, R. (2002). *Involved fathering and child development: Advancing our understanding of good fathering*. In C. S. Tamis-Le Monda & N. Cabrera (Eds.), *Handbook of father involvement: Multi-disciplinary perspectives* (pp.119 – 140). Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates
- Putri, A. S. (2019) Survei: Tak hanya ibu, kini ayah milenial lebih terlibat dalam pengasuhan anak. [http //www.fimelia.com/parenting/read/4022850/survei-tak-hanya-ibu-kini-ayah-milenial-lebih-terlibat-dalam-pengasuhan-anak](http://www.fimelia.com/parenting/read/4022850/survei-tak-hanya-ibu-kini-ayah-milenial-lebih-terlibat-dalam-pengasuhan-anak). Diakses pada: 19 Agustus 2021.
- Rob Palkovitz and James Hull (2018). *Toward a Resource Theory of Fathering*. *Journal of Family Theory & Review*

- Salvin E. Robert. (2008). Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik (Educational Psychology: Theory and Practice). Penerjemah: Samosir Marianto. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang
- Santoso, F. S. (2020). Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam. Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat, 5(1), 13–22. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v5i1.418>
- Santrock, J. W. (2007). Perkembangan anak, edisi ke sebelas. Jakarta: Erlangga.
- Sulistiyawati, L. (2019). KPAI: Peran Ayah Jadi Kunci Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Republika.co.id. Diakses pada: 28 Agustus 2021.
- The fathers.com. “*The Extent of Fatherlessness*”. The extent of fatherlessness- National Center for Fathering (fathers.com). Diakses pada : 22 Agustus 2021.
- Thérèse Besnard & Marie-Josée Letarte (2017) Pengaruh Praktik Pendidikan Guru PAUD Pria dan Wanita Terhadap Adaptasi Sosial Anak, Journal of Research in Childhood Education, 31:3, 453-464.